

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Pakem

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Pakem

SMA Negeri 1 Pakem merupakan sekolah yang bernaung di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam perjalanannya, SMA Negeri 1 Pakem mengalami banyak perubahan, mulai dari nama sekolah hingga sarana dan prasarana yang ada. Adapun sejarah perjalanan dan perkembangan SMA Negeri 1 Pakem adalah sebagai berikut:

- 1) 13 Agustus 1946 merupakan awal didirikannya SMA III FIP IKIP Yogyakarta
- 2) Tahun 1964 s/d 1965 bernama SMA III FIP IKIP Yogyakarta
- 3) Tahun 1966 s/d 1970 bernama SMA III IKIP Yogyakarta
- 4) Tahun 1971 s/d 1972 bernama SMA Percobaan III IKIP Yogyakarta
- 5) Tahun 1973 s/d 1974 bernama SMA Pembangunan Yogya
- 6) Tahun 1975 s/d 1986 bernama SMA Negeri III IKIP Yogya
- 7) Tahun 1987 s/d 1995 bernama SMA Negeri Pakem Yogya
- 8) Tahun 1996 s/d 2003 bernama SMU Negeri 1 Pakem Yogya
- 9) Tahun 2003 s/d sekarang bernama SMA Negeri 1 Pakem.

SMA Negeri 1 Pakem memperingati hari ulang tahun setiap tanggal 13 Agustus. Sekolah Menengah Atas ini memiliki letak yang strategis, karena terletak di jalan raya utama yaitu Jalan Kaliurang km 17,5 Pakem, Sleman, Yogyakarta. Strategisnya lokasi SMA Negeri 1 Pakem menyebabkan SMA ini mudah dijangkau.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pakem

1) Visi

Visi SMA Negeri 1 Pakem adalah Mewujudkan Peserta Didik yang Berkarakter, Berbudaya, dan Berprestasi Unggul.

2) Misi

- a) Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur yaitu: Spiritual, Mandiri, Akhlak mulia, Peduli, Amanah, *Low Profile*, Unggul, Responsif, Bijaksana, Inovatif, Aktif, Sopan, dan Adil yang menjadi dasar pembentukan keperibadian peserta didik secara utuh.
- b) Mewujudkan sekolah sebagai lembaga untuk membangun peserta didik yang berkarakter, berbudaya, dan selalu tanggap terhadap perkembangan global tanpa meninggalkan budaya lokal.
- c) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang berbasis *Scientific Learning*.
- d) Meningkatkan dan mengembangkan potensi, kompetensi, dan prestasi peserta didik baik secara akademik maupun non akademik.
- e) Meningkatkan sarana prasarana yang memadai sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- f) Mewujudkan kondisi sekolah yang aman dan nyaman.

c. Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Pakem Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global
- 2) Menghasilkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkarakter dan berakhlak mulia

- 3) Mengembangkan budaya bangsa dengan menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam bingkai spiritual
 - 4) Mewujudkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat berdasarkan Pancasila
 - 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
 - 6) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan keperguruan tinggi
 - 7) Meningkatkan ketertiban seluruh komponen sekolah
 - 8) Meningkatkan kinerja dan kualitas seluruh sumber daya manusia disekolah (Kepala Sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang *inovatif* sesuai dengan Tugas Pokok Fungsi (TUPOKSI) masing-masing
 - 9) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai
- Mengembangkan sekolah yang berwawasan Teknologi Informatika

d. Kebijakan Mutu SMA Negeri 1 Pakem

Setiap lembaga pendidikan memiliki kebijakan mutu masing-masing, berikut merupakan kebijakan mutu SMA Negeri 1 Pakem, yaitu:

- 1) SMA Negeri 1 Pakem menerapkan sistem manajemen mutu berdasarkan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) agar menjadi Sekolah Menengah Atas yang menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu pada suatu kegiatannya.
- 2) Setiap sumber daya manusia SMA Negeri 1 Pakem bertanggungjawab dalam melaksanakan penyempurnaan mutu layanan jasa pendidikan untuk kepuasan pelanggan dan berperan aktif untuk kepuasan pelanggan dan berperan aktif untuk meninjau dan memperbaiki sistem manajemen mutu secara berkelanjutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Kondisi Sekolah**1) Kondisi Fisik****a) Ruang Kelas**

Ruang kelas di SMA Negeri 1 Pakem sebanyak 15 kelas, yaitu sebagai berikut:

- (1) Kelas X terdiri dari 5 kelas, yaitu kelas 3 MIPA dan Kelas 2 IPS
- (2) Kelas XI terdiri dari kelas, yaitu kelas 3 MIPA dan Kelas 2 IPS
- (3) Kelas XII terdiri dari kelas, yaitu kelas 3 MIPA dan Kelas 2 IPS

Setiap kelas telah dilengkapi dengan fasilitas yang digunakan dalam penunjang pembelajaran. Fasilitas yang disediakan disetiap kelas antara lain papan tulis, meja, kursi, jam dinding, speaker, almari penyimpanan buku literasi, alat kebersihan, papan pengumuman, spido;, penghapus papan tulis, gambar presiden beserta lambang negara yaitu pancasila, LCD dan kipas angin.

2) Potensi Sekolah**a) Keadaan Peserta Didik**

Peserta didik SMA Negeri 1 Pakem tahun ajaran 2019/2020 terdiri dari:

- (1) Peserta didik kelas X berjumlah 175 peserta didik yang terbagi kedalam 5 kelas (3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS). Kelas X MIPA 1 dan X IPS 1 beranggotaan 34 peserta didik, kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3 beranggotaan 36 peserta didik, dan kelas X IPAS 2 beranggotaan 35 peserta didik.
- (2) Peserta didik kelas XI berjumlah 155 peserta didik yang terbagi kedalam 5 kelas (3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS). Kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, dan XI IPS 2 beranggotaan 31 peserta didik, kelas XI MIPA 3 beranggotaan 30 peserta didik, dan kelas XI IPS 1 beranggotaan 32 peserta didik.

- (3) Peserta didik kelas XII berjumlah 159 peserta didik yang terbagi kedalam 5 kelas (3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS). Kelas XII MIPA 1, XII MIPA 3, dan XII IPS 2 beranggotaan 32 peserta didik, kelas XII MIPA 2 dan kelas XI IPS 1 beranggotaan 31 peserta didik.

b) Tenaga Pengajar

Tabel 1 Daftar Tenaga Pengajar SMA Negeri 1 Pakem

KODE	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
	Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed.St	Fisika
2.	Sigit Aryanto, S.Ag	Agama Islam
3.	Drs. H. Kholisin	Agama Islam
4.	Dra. C. Sri Hartiningsih	Agama Katolik
5.	Esti Widiastuti, M.Min	Agama Kristen
6.	Joko Pranoto, S.Pd	PKN
7.	Drs. Andreas Saroso	PKN
8.	Dra. Dwi Harumningsih	Bahasa Indonesia
9.	Sri Susilamurti, S.Pd	Bahasa Indonesia
10.	Drs. Sumardi	Matematika
11.	Dra. RR. Aris Wari Subekti	Matematika
12.	Dwi Hartini, S.Pd	Matematika
13.	Djarot Prijono, S.Pd	Sejarah
14.	Destriana Astuti, S.Pd	Sejarah
15.	Dra. Alfa Nurhasanah	Bahasa Inggris
16.	Sri Handayani, S.Pd	Bahasa Inggris
17.	Dra. Sri Istiyari	Pendidikan Seni Budaya
18.	Karyawan Setyono	Penjasorkes
19.	sarjuni, S.Pd	Penjasorkes
20.	Hafidz Imron Budi P, S.Pd	Pakarya/KWU
21.	Suryadi, S.Pd	Bahasa Jawa
22.	Atik Andari, S.Pd	Bahasa Jawa

23.	Sri Budirahayu, S.Pd	Biologi
24.	Titik Retko K, S.Pd	Fisika
25.	Winarmi, S.Pd	Fisika
26.	Drs. Sigit Waskitha	Kimia
27.	Mustianti, S.Pd	Kimia
28.	Resi Sadewa Pernama, S.Pd	Geografi
29.	Anteng Sulisty, S.Pd	Sosiologi
30.	Ariyanta, S.E	Ekonomi
31.	Rina Widayanti, S.E	Ekonomi
32.	Macra Endarti Janu, S.Pd	Bahasa Jepang
33.	Padma Suryandari, S.Pd	BK
34.	Dewi Nurseha F, S.Pd	BK
35.	Meilianingrum, S.Pd	BK

c) **Tenaga Administrasi Sekolah dan Pihak Ketiga**

Tenaga administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Pakem berjumlah 14 orang, yang terbagi menjadi kepala tata usaha, staf tata usaha, staf perpustakaan, staf laboratorium. Pihak ketiga di SMA Negeri 1 Pakem terbagi menjadi staf keamanan dan staf kebersihan.

d) **Ekstrakurikuler**

Salah satu wadah pembinaan peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pakem terbagi menjadi dua jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Berikut adalah daftar dari masing-masing ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik kelas X dan XI:

- (1) LBB
- (2) Pramuka
- (3) Bahasa Inggris

Ekstrakurikuler wajib kelas XI : Pramuka

Ekstrakurikuler wajib kelas XII: Pramuka

Ekstrakurikuler pilihan kelas X dan XI:

- a) Seni Musik
- b) Seni Tari
- c) Fotografi
- d) Futsal
- e) Basket
- f) Debat Bahasa Inggris
- g) Debat Bahasa Indonesia
- h) Seni Vokal
- i) Bela Diri
- j) Desain Grafis
- k) Jurnalistik
- l) Palang Merah Remaja (PMR)
- m) Hadroh
- n) Karawitan dan Pendalangan
- o) Robotika

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib dan dapat mengikuti ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran kulikuler dan pat dilakukan setiap hari atau pada waktu tertentu. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dan kemampuanya. Atas terselenggarakanya ekstrakurikuler tersebut peserta didik dapat memenangkan berbagai kejuaraan dari berbagai bidang lomba.

f. Kurikulum

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran secaa garis besar SMA Negeri 1 Pakem mengacu pada pedoman kurikulum tingkat satuan pendidikan.Sedangkan untuk menunjang terlaksananya kurikulum ini dipergunakan pula pedoman pelaksanaan kurikulum sebagai pelengkap dari landasan, program dan pengembangan kurikulum. Hal ini dilaksanakan

sebagai dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan proses pendidikan di SMA Negeri 1 Pakem.

g. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakem

Siswa SMA Negeri 1 Pakem memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari SMP Negeri , MTS atau sekolah menengah pertama swasta yang lainnya. Dari latar belakang yang heterogen tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa pengetahuan mereka tentang Pendidikan Agama Islam juga berbeda-beda. Meskipun demikian, SMA Negeri 1 Pakem tidak beranggapan bahwa pengetahuan dan latar belakang pendidikan siswanya akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka harus didukung oleh beberapa faktor diantaranya: guru yang profesional, tujuan pembelajaran yang jelas, metode pembelajaran yang tepat, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai dan lain sebagainya.

h. Kurikulum dan Program Pembelajaran

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan penguasaan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakem adalah kurikulum K13. Hal ini berdasarkan instruksi dan panduan dari Dinas Pendidikan Nasional yang kemudian disesuaikan dengan panduan dari Departemen Agama karena sekolah ini merupakan sekolah negeri atau umum bukan madrasah.

i. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, tujuan pembelajaran di SMA Negeri 1 Pakem yang ingin dicapai adalah sama seperti yang menjadi tujuan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam secara umum oleh lembaga pendidikan atau sekolah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemupukan, pemberian dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang keamanan dan ketaqwaanya kepada Allah.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, cerdas, rajin ibadah, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
- 3) Bagi laki-laki diharapkan sudah dapat tampil menjadi imam sholat berjamaah dan sebagai khotib pada sholat jumat.
- 4) Bekal materi-materi agama yang bersentuhan langsung dengan yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari terutama mereka yang telah terjun di dunia industri dan usaha.

j. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Pakem ada beberapa tahapan, yaitu persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

1) Persiapan Pembelajaran

Agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dibutuhkan persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan disekolah, terutama guru. Guru harus menguasai dan memahami kurikulum dan hasil belajar, terutama tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk mendukung hal lain, guru perlu menguasai cara untuk dapat mencapai kompetensi

tersebut, baik yang terkait dengan strategi belajar maupun penjabaran dalam bentuk silabus.

Sebagai persiapan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pakem guru PAI menyusun silabus yang berupa kumpulan pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP) yang didalamnya meliputi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi (proses pembelajaran), sampai dengan penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sudah disusun pada awal tahun pelajaran dan penyusunannya meliputi semua materi yang akan disampaikan dalam 1 tahun pelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah berikutnya setelah persiapan dilakukan adalah tahap implementasi. Dalam hal ini guru harus berpijak pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hanya saja, untuk mencapai hal ini guru dituntut kreatifitasnya untuk mengembangkan materi dan strategi belajar yang digunakan sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

k. Pelaksanaan Penilaian/Evaluasi Hasil Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Pakem pada dasarnya bertolak pada tiga ranah yaitu: afektif, kognitif, dan psikomotorik antara lain yaitu:

- 1) Tes sumatif, adalah dengan mengadakan post test harian untuk setiap Bab materi pelajaran
- 2) Tes formatif, adalah nilai yang diambil dari ujian tengah semester dan ujian akhir
- 3) Selain itu penilaian juga dilakukan melalui absensi/daftar hadir shalat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah setiap harinya dan melalui pengamatan terhadap perilaku siswa sehari-hari dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

4)

l. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pakem adalah meliputi aspek-aspek:

- 1) Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Aqidah
- 3) Fiqih
- 4) Akhlak
- 5) Tarikh dan peradaban Islam

m. Keadaan Guru PAI

Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pakem diampu oleh 2 orang guru, karena jumlah kelas yang ada di sekolah tersebut berjumlah 15 kelas, masing-masing guru mengajar di 7 dan 8 kelas

2. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Menilai Multiple intelligences Siswa

Agar dapat membantu siswa belajar dengan teori *Multiple intelligences*, pertama-tama guru harus mengetahui *Multiple intelligences* seperti apa yang paling dimiliki oleh setiap siswa. Maka, sebelum memulai merencanakan pengajaran dengan *Multiple intelligences*, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengenal *Multiple intelligences* siswa, antara lain melalui tes, mengamati kegiatan siswa di kelas, mengamati kegiatan siswa di luar kelas, mengetahui dan memahami data-data siswa.⁶⁴

1. Dengan Tes

Sebelum memulai dengan pelajaran, guru dapat membuat tes sederhana kepada siswa untuk menjajaki

⁶⁴ Paul Suparno, Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 79

kecerdasan mereka. Tes itu dapat berupa daftar pertanyaan yang harus dibaca oleh siswa dan mereka memberikan tanda “X” di depan pertanyaan yang sesuai dengan sifat, ciri, dan keadaan nyata mereka dengan ciri atau indikator-indikator. Berdasarkan hal tersebut, guru mencoba merangkul kecerdasan yang menonjol pada siswa.

Hal serupa dinyatakan oleh Sigit Aryanto salah satu guru PAI sebagai berikut:

“Saya membuat tes sederhana kepada siswa untuk mengetahui kecerdasan mereka. Tes dapat berupa daftar pertanyaan yang harus dibaca oleh siswa dan mereka harus memberikan tanda x di depan pertanyaan yang sesuai dengan sifat, ciri dan keadaan nyata mereka. Berdasarkan hal tersebut, guru mencoba merangkul kecerdasan yang menonjol pada siswa.”⁶⁵

Begitu pula yang dinyatakan Kholisin salah satu guru PAI

“saya sebagai guru PAI, untuk menilai Multiple intelligences siswa dengan cara tes sederhana yang diberikan kepada siswa”.⁶⁶

2. Mengamati Kegiatan Siswa di Kelas

Dengan observasi sederhana tentang apa yang dibuat siswa dikelas, guru dapat mendeteksi kecerdasan siswa. Guru dapat mengamati siswa selama dikelas, apa yang mereka buat dalam belajar dan mengerjakan tugas dikelas, apa yang mereka sukai dan tidak mereka sukai dalam mendalami suatu pelajaran yang sedang dihadapi, apa yang mereka ungkapkan dalam menjawab dan menanggapi uraian guru.

⁶⁵ Wawancara dengan Sigit Aryanto Guru PAI di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

⁶⁶ Wawancara dengan Kholisin Guru PAI di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

Sehubungan dengan hal ini Sigit salah satu guru PAI menyatakan sebagai berikut:

“Saya menilainya dengan observasi secara sederhana tentang apa yang dibuat oleh siswa dikelas, seperti apa yang mereka lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, melihat ketika siswa mengerjakan tugas dikelas, dan saya melihat bagaimana mereka mengemukakan pendapat dan menanggapi pertanyaan dari guru”.⁶⁷

Sehubungan dengan hal ini Kholisin salah satu guru PAI menyatakan sebagai berikut:

“Saya menilainya dengan melihat apa yang sering dilakukan siswa ketika belajar, saya juga melihat apa yang mereka suka dan tidak suka dalam mendalami suatu materi pelajaran yang sedang berlangsung, dan yang utama adalah ketika siswa memperhatikan penjelasan dari guru”.⁶⁸

3. Mengamati Kegiatan Siswa di Luar Kelas

Guru dapat mengobservasi siswa pada waktu luang, ketika siswa bebas untuk berbuat sesuatu. Pada waktu luang biasanya siswa lebih bebas mengungkapkan kemampuan dan ketidak mampuan. Misalnya, orang yang memiliki kecerdasan interpersonal akan dengan cepat dan mudah bergerombol ngobrol atau bermain bersama dengan teman-temanya. Anak yang mempunyai kecerdasan kinestik-jasmani yang dominan biasanya akan langsung kelapangan untuk bermain sepak bola, berakting atau menari. Dengan mengamati tingkah laku selama siswa bebas itu guru bisa mendapatkan masukan kira-kira kecerdasan mana yang

⁶⁷ Wawancara dengan Sigit Aryanto Guru PAI di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

⁶⁸ Wawancara dengan Kholisin Guru PAI di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

menonjol pada setiap siswa. Semua masukan ini akan disatukan dengan tes tertulis untuk lebih meyakinkan kecerdasan siswa.

Hal serupa dinyatakan oleh Sigit salah satu guru PAI sebagai berikut.

“Saya menilai kecerdasan Multiple intelligences siswa diluar kelas dengan mengamati ketika siswa bebas melakukan sesuatu yang diinginkan. Pada waktu luang biasanya siswa lebih bebas mengekspresikan kemampuan dan ketidak mampunya. Misalnya, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal akan cepat dan mudah mengobrol atau bermain bersama temann-temanya”.⁶⁹

Hal serupa dinyatakan oleh Kholisin salah satu guru PAI sebagai berikut:

“kalau saya menilai siswa dengan mengobservas siswa pada waktu luang. Misalnya jika siswa memiliki kecerdasan kinestik-jasmani maka ia akan gemar dalam bermain bola, mengikuti dance atau mengikuti paskibra”.⁷⁰

4. Mengetahui dan Memahami Data-data Siswa

Untuk membantu meneliti kecerdasan siswa, guru dapat juga mengumpulkan semua dokumen yang pernah dibuat oleh siswa. Dokumen itu dapat berupa semua hasil karya siswa, seperti hasil tulisan, hasil kliping dari surat kabar, ataupun hasil seni lainnya. Tentu saja dokumen yang paling penting adalah rapor nilai siswa, nilai apa saja yang menonjol dan nilai apa yang kurang dari nilai-nilai yang sangat bagus,

⁶⁹Wawancara dengan Sigit Aryanto Guru PAI di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Kholisin Guru PAI di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

kiranya dapat diketahui kecerdasan apa yang kuat dalam diri siswa itu.⁷¹

Sehubungan dengan hal ini Sigit salah satu guru PAI menyatakan sebagai berikut:

“Untuk membantu menilai kecerdasan siswa saya mengumpulkan semua dokumen yang pernah dibuat siswa. Dokumen itu semua hasil karya siswa seperti makalah, kliping, tulisan tangan mereka dan yang paling penting adalah rapor nilai siswa dari nilai yang bagus kiranya dapat diketahui kecerdasan apa yang menonjol dalam diri tersebut”.⁷²

Sehubungan dengan hal ini Kholisin salah satu guru PAI menyatakan sebagai berikut:

“kalau saya membantu meneliti kecerdasan siswa, saya mengumpulkan hasil karya siswa, seperti makalah, tugas pekerjaan siswa, kliping dari surat kabar, maupun hasil seni mereka seperti cerpen, kaligrafi dll. Tentu yang paling penting dari semua adalah nilai raport disitu kita dapat melihat dalam mata pelajaran apa yang paling menonjol”⁷³

b. Mempersiapkan Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum memulai mengajar, guru PAI perlu mempersiapkan lebih dahulu melakukan persiapan, jika tidak melakukan persiapan bagaimana guru akan mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis Multiple intelligences. Dalam persiapan guru akan meneliti kemungkinan-kemungkinan bentuk multiple intelligences yang dapat digunakan untuk mengajar suatu topik dalam

⁷¹ Paul Suoarno, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Hlm. 86

⁷² Wawancara dengan Sigit Aryanto di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

⁷³ Wawancara dengan Kholisin di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

bidang yang ingin diajarkannya setelah melihat kemungkinan-kemungkinannya, guru menyusunnya dalam urutan yang nanti dapat langsung digunakan dalam mengajar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan mengajar yaitu:

1. Berfokus pada topik tertentu

Sangat baik bila guru memfokuskan diri pada topic-topik tertentu dalam bidang yang mau diajarkan. Hal ini yang dinyatakan oleh Sigit selaku guru PAI sebagai berikut:

“Saya memfokuskan diri pada topik-topik tertentu dalam bidang yang mau diajarkan. Misalnya, dalam pejaran fiqih: topik Zakat, anak diminta untuk mempraktekkan zakat ke masyarakat disekitar sekolah, dalam pelajaran Akhlaq: topik Kejujuran, anak diberi tugas untuk membuat sosio drama mengenai kejujuran. Pemfokusan ini sangat penting agar guru PAI nantinya tidak bingung dalam persiapan. Pendekatan Multiple intelligences memang sangat cocok dengan model pembelajaran yang berfokus pada topik, bukan pada keseluruhan bab tau mata pelajaran. Dengan adanya fokus, topik dapat didekati dengan berbagai kecerdasan yang kesemuanya mengarah pada topik tersebut maka pelajaran menjadi sungguh-sungguh mendalam”.⁷⁴

Hal yang dinyatakan oleh Kholisin selaku guru PAI sebagai berikut:

“Berdasarkan topik-topik ini kalo memang dibuku itu kurang mendalam ya saya tambahi,

⁷⁴ Wawancara dengan Sigit Aryanto di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

ketika terlalu mendalam ya saya kurangi gitu tergantung taraf perkembangan anak”.⁷⁵

2. Menyusun Rencana Pembelajaran

Dengan guru menyusun rencana pembelajaran kongret yang dapat dilakukan. Pengajar satu materi tidak perlu harus menggunakan semua kecerdasan secara serentak. Pilihlah kecerdasan yang sesuai dengan konteks pembelajaran itu sendiri. Jadi dalam satu materi bisa hanya lima atau enam kecerdasan saja yang bisa digunakan tetapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa materi memungkinkan guru untuk memaksimalkan penggunaan kecerdasan siswa.

Dalam hal ini Sigit sebagai guru PAI menyatakan sebagai berikut:

“Menyusun rencana pembelajaran sangat perlu sebelum memulai pembelajaran dengan menyusun pembelajaran maka dapat dilihat didalam materi itu kecerdasan apa yang bisa dikembangkan”.⁷⁶

Dalam hal ini Kholis selaku guru PAI menyatakan sebagai berikut:

“Sangat perlu menyusun rencana pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan siswa”.⁷⁷

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences yang digunakan pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pakem

⁷⁵ Wawancara dengan Kholisin di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

⁷⁶ Wawancara dengan Sigit Aryanto di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

⁷⁷ Wawancara dengan Kholisin di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

Dari hasil observasi dikelas, pada bagian ini dijelaskan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal yang dilakukan guru adalah:

Tabel 1.1 Kecerdasan Linguistik-verbal

N O	STRATEG I	MATERI	KETERANG AN
1	<i>Storytelling</i> (Bercerita)	Manusia : Kejadian, Peran, Tugas dan Kewajiban	Dalam menyampaikan materi guru harus pintar berkata-kata dan bahasa yang digunakan harus bagus.
2	<i>Self-studi</i> (Belajar Mandiri)	Beribadah dengan ikhlas	Menulis kembali apa yang dipelajari
3	Brainstorming (Curah Pendapat)	Iman Kepada Allah swt	Pemaparan tentang garis-garis besar ide-ide yang melibatkan sebagian atau seluruh peserta didik yang dipandu oleh guru
4	<i>Journal Writing</i> (Menulis Jurnal)	Perilaku Khusnudzan	Membuat jurnal tentang materi yang dipelajari
5	<i>Discussion</i> (Diskusi)	Sumber hukum islam,	Guru dan siswa tukar menukar pendapat

		hukum taklifi dan hikmah ibadah	
--	--	--	--

Tabel diatas menjelaskan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam teramati oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan kecerdasan linguistik-verbal seperti: bercerita, studi mandiri, menulis jurnal dan diskusi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas kegiatan sering dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal adalah tukar menukar pendapat antara guru dan siswa tentang materi yang diajarkan.

Dari hasil observasi dikelas pada bagian ini dijelaskan untuk mengembangkan kecerdasan logis-matematis yang dilakukan guru adalah:

Tabel 1.2 kecerdasan Logis-Matematis

N O	STRATGE I	MATER I	KETERANGA N
1	<i>Problem Solving</i> (Pemecahan Masalah)	Zakat	Memecahkan masalah pembahasan zakat
2	<i>Critical thinking</i> (Berpikir-kritis)	Hukum islam tentang zakat, infak, haji dan waqaf	Membuat pikiran ilmiah

Tabel diatas menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam teramati oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan kecerdasan logis matematis. Hanya dua yang dilakukan yaitu pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas untuk mengembangkan kecerdasan logis-matematis hanya terdapat pada materi Hukum Islam tentang zakat, infaq, haji dan wakaf. Dari hasil observasi dikelas, pada bagian ini dijelaskan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial yang dilakukan guru adalah:

Tabel 1.3 Kecerdasan Visual-spasial

NO	STRATEGI	MATERI	KETERANGAN
1	<i>Idea sketching</i> (Sketsa ide)	Tata krama dalam kehidupan sehari-hari	Guru memberikan grafik tentang materi
2	<i>Computer assisted learning</i> (Belajar dengan bantuan komputer)	Hasud, riya dan aniaya	Menyajikan materi dengan power point
3	<i>Visualization</i> (Visualisasi)	Sejarah dakwah Rasulullah saw, priode mekkah	Pemutaran film yang berkaitan dengan materi

Tabel diatas menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam teramati oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan kecerdasan visual-spasial seperti sketsa ide, belajar dengan bantuan computer dan visualisasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial yang sering dilakukan guru adalah penyajian materi dengan power point

Dari hasil observasi di kelas, pada bagian ini dijelaskan untuk mengembangkan kecerdasan jamaniah-kinestetik yang dilakukan oleh guru adalah:

Tabel 1.4 Kecerdasan Jamaniah-kinestetik

NO	STRATEGI	MATERI	KETERANGAN
1	<i>Demonstation</i> (Demonstrasi)	Musyawah, haji dan zakat	Dapat diungkapkan dengan bentuk ekspresi gerak badan dengan ketika disela-sela belajar siswa disuruh untuk beristirahat sejenak sambil menggoyangkan badan
2	<i>Roleplay</i> (Bermmain peran)	Tata karma dalam kehidupan sehari-hari	Guru meminta siswa memperagakan langsung dalam hal tata karma yang baik
3	<i>Writing</i> (Menulis)	Surah Al-Baqarah ayat 30	Menulis bahan materi dari surat yang berkaitan

Tabel di atas menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam teramati oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan kecerdasan jamaniah-

kinestik seperti demonstrasi, bermain peran, menulis dan karya wisata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial yang dilakukan guru adalah menulis.

Dari hasil observasi dikelas, pada bagian ini dijelaskan untuk mengembangkan kecerdasan musikal-berirama yang dilakukan guru adalah:

Tabel 1.5 Kecerdasan Musikal-berirama

NO	STRATEGI	MATERI	KETERANGAN
1	<i>Musical conditioning</i> (pengkondisian suasana musik)	Al-Imran 159	Dalam menyajikan materi guru mengatur suara, panjang pendek, ucapan, intonasi, serta gelombang suara.
2	<i>Instrumental musik</i> (musik instrument)	Al-Hajj ayat 56	Penyajian pembelajaran yang dibarengi alunan musik

Tabel diatas menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam teramati oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan kecerdasan musikal-berirama seperti pengkondisian suasana dan instrumen musik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial yang sering dilakukan guru adalah disela-sela pembelajaran diputar musik agar siswa tidak merasa bosan.

Dari hasil observasi dikelas, pada bagian ini dijelaskan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dilakukan guru adalah:

Tabel 1.6 Kecerdasan Interpersonal

NO	STRATEGI	MATERI	KETERANGAN
1	<i>Discussion</i> (Diskusi)	Musyawahar, haji dan zakat	Diskusi berkelompok
2	<i>Sharring</i> (Tukar Pikiran)	Tata karma dalam kehidupan sehari-hari	Tukar pikiran antara guru dan siswa
3	<i>Team work</i> (Belajar beregu)		Dimana dilakukan ketika guru masuk
4	<i>Peer tutoring</i> (Mengajar teman sebaya)	Sejarah dakwah Rasulullah saw Madinah	Guru memberi tugas kepada siswa yang sudah paham untuk mengajari teman yang belum paham

Tabel diatas menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam teramati oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan kecerdasan interpersonal seperti diskusi, tukar pikiran, belajar berguru dan mengajar teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial yang sering dilakukan guru adalah tukar pendapat mengenai materi yang dipelajari dan apabila guru tidak masuk maka akan diberikan tugas untuk belajar beregu

Dari hasil observasi dikelas, pada bagian ini dijelaskan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal yang dilakukan guru adalah:

Tabel 1.7 Kecerdasan Intrapersonal

NO	STRATEGI	MATERI	KETERANGAN
1	<i>Independent study</i> (Studi mandiri)	Musyawaharah haji dan zakat	Pemberian tugas yang dilakukan secara mandiri
2	<i>Reflective learning</i> (Rfleksi)	Beribadah dengan ikhlas	Merefleksikan kegunaan pelajaran bagi hidup mereka
3	<i>Seel goal setting</i> (Belajar dengan pengaturan diri sendiri)	Perilaku Husnuzan	Aktivitas pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh peserta didik
4	<i>Brainstorming</i> (Curah pendapat)	Sejarah dakwah Rasulullah saw Madinah	Guru memberikan siswa kesempatan mengungkapkan gagasannya

Tabel diatas menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam teramati oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan kecerdasan interpersonal seperti refleksi, studi mandiri, belajar dengan pengaturan sendiri dan curah pendapat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial yang sering dilakukan guru adalah tukar pendapat mengenai materi yang dipelajari dan pemberian tugas mandiri dalam setiap materi.

Dari hasil observasi dikelas, pada bagian ini dijelaskan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal yang dilakukan guru adalah:

Tabel 1.8 Kecerdasan Naturalistik

NO	STRATEGI	MATERI	KETERANGAN
1	<i>Learning through nature</i> (Belajar melalui alam)	Iman kepada Allah	Pemanfaatan alam sebagai sumber
2	<i>Tadabur alam</i>	Tata karma dalam kehidupan sehari-hari	Guru belajar diluar kelas dialam bebas
3	<i>Windows for learning</i> (Jendela belajar)	Manusia: kejadian, peran, tugas, dan kewajiban	Pemanfaatan pintu atau jendela sebagai ruang unuk melihat keluar tentang keadaan alam.

Tabel diatas menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam teramati oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan kecerdasan naturalistik seperti belajar melalui alam, tadabur alam dan jendela belajar.

Dari hasil observasi dikelas, pada bagian ini dijelaskan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal yang dilakukan guru adalah:

Tabel 1.9 Kecerdasan Eksistensial-spiritual

NO	STRATEGI	MATERI	KETERANGAN
1	Respon peristiwa	Iman Kepada Allah swt	Semua materi dikaitkan dengan kejadian dilingkungan sekitar

Tabel diatas menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam teramati oleh

peneliti pada saat pembelajarn berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan kecerdasan eksistensial-spiritual yaitu respon peristiwa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial-spasial yang dilakukan guru adalah mengaitkan setiap materi dengan kejadian lingkungan sekitar.

3. Hasil dari Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences Pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pakem

Adapun hasil dari strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat di uraikan sebagai berikut:

Tabel 2 Strategi Multiple intelligences

No	Strategi Pembelajaran	Multiple intelligences	Materi
1	Ceramah	Verbal- Linguistik Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Manusia: kejadian, peran, tugas dan kewajiban ❖ Beribadah dengan ikhlas ❖ Iman kepada Allah ❖ Perilaku Husnuzan ❖ Sumber Hukum Islam, Hukum Taklifi dan Hikmah Ibadah ❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw priode mekkah

			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Musyawarah ❖ Tata karma dalam kehidupan sehari-hari ❖ Hasud, riya dan aniaya ❖ Hukum islam tentang zakat, infak, haji dan waqaf ❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw Madinah
2	Brainstorming	Logis-Matematis Intrapersonal Verbal-linguistik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Manusia: kejadian, peran, tugas dan kewajiban ❖ Beribadah dengan ikhlas ❖ Iman kepada Allah ❖ Perilaku Husnuzan ❖ Sumber Hukum Islam, Hukum Taklifi dan Hikmah Ibadah ❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw priode mekkah ❖ Musyawarah ❖ Tata karma dalam kehidupan sehari-hari

			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Hasud, riya dan aniaya ❖ Hukum islam tentang zakat, infak, haji dan waqaf ❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw Madinah
3	Cerita Pengalaman	Jasmaniah- Kinestik Linguistik- Verbal	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Manusia: kejadian, peran, tugas dan kewajiban ❖ Beribadah dengan ikhlas ❖ Iman kepada Allah ❖ Perilaku Husnuzan ❖ Sumber Hukum Islam, Hukum Taklifi dan Hikmah Ibadah ❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw priode mekkah ❖ Musyawarah ❖ Tata karma dalam kehidupan sehari-hari ❖ Hasud, riya dan aniaya ❖ Hukum islam tentang zakat, infak, haji dan

			<p>waqaf</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw Madinah
4	Tanya Jawab	<p>Logis- Matematis jasmaniah- Kinestik interpersonal Verbal- Linguistik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Manusia: kejadian, peran, tugas dan kewajiban ❖ Beribadah dengan ikhlas ❖ Iman kepada Allah ❖ Perilaku Husnuzan ❖ Sumber Hukum Islam, Hukum Taklifi dan Hikmah Ibadah ❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw priode mekkah ❖ Musyawarah ❖ Tata karma dalam kehidupan sehari-hari ❖ Hasud, riya dan aniaya ❖ Hukum islam tentang zakat, infak, haji dan waqaf ❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw Madinah

5	Metode Praktik	Verbal- Linguistik Intrapersonal Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Surah Al-Baqarah ayat 30 ❖ Surah Al-Hajj ayat 56 ❖ Surah Al-Anam ayat 162-163 ❖ Surah Al-Bayyinah ayat 5 ❖ Surah Al-Imran ayat 159 ❖ Surah Asy-Syam ayat 38
6	Problem Solving	Logis- Matematis	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Zakat
7	Presentasi	Visual- Spasial Intrapersonal	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Hukum islam tentang Zakat, Infak, Haji dan Waqaf
8	Membaca	Verbal- Linguistik Jasmaniah- Kinestik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Manusia: kejadian, peran, tugas dan kewajiban ❖ Beribadah dengan Ikhlas ❖ Iman Kepada Allah swt ❖ Perilaku Hunuzan ❖ Sumber hukum islam, hukum taklifi dan hikmah ibdah ❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw periode Mekkah ❖ Musyawarah

			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tata karma dalam kehidupan sehari-hari ❖ Hasud, Riya dan Aniaya ❖ Hukum Islam tentang Zakat, infak, haji dan waqaf ❖ Sejarah Dakwah Rasulullah saw Madinah
9	Diskusi	Verbal- Linguistik Interpersonal Intrapersonal Logis- Matematis	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Manusia: kejadian, peran, tugas dan kewajiban ❖ Beribadah dengan Ikhlas ❖ Iman Kepada Allah swt ❖ Perilaku Hunuzan ❖ Sumber hukum islam, hukum taklifi dan hikmah ibdah ❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw periode Mekkah ❖ Musyawarah ❖ Tata karma dalam kehidupan sehari-hari ❖ Hasud, Riya dan Aniaya

			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Hukum Islam tentang Zakat, infak, haji dan waqaf ❖ Sejarah Dakwah Rasulullah saw Madinah
10	Analisis Film	<p>Musikal- Berirama Visual- Spasial Logis- Matematis Verbal- Linguistik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sejarah Dakwah Rasulullah saw Madinah ❖ Sejarah Dakwah Rasulullah saw Madinah
11	Demonstrasi	<p>Jasmaniah- Berirama Verbal- Linguistik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Perilaku Hunuzan ❖ Sumber hukum islam, hukum taklifi dan hikmah ibdah ❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw periode Mekkah ❖ Musyawarah ❖ Tata karma dalam kehidupan sehari-hari ❖ Hasud, Riya dan Aniaya ❖ Hukum Islam tentang Zakat, infak, haji dan waqaf ❖ Sejarah Dakwah

			Rasulullah saw Madinah
12	Karya wisata	Verbal- Linguistik Logis- Matematis Intrapersonal Kinestik- Jasmaniah Naturalis	❖ Zakat
13	Musikal Conditioning	Musikal- Berirama	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Manusia: kejadian, peran, tugas dan kewajiban ❖ Beribadah dengan Ikhlas ❖ Iman Kepada Allah swt ❖ Perilaku Hunuzan ❖ Sumber hukum islam, hukum taklifi dan hikmah ibdah ❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw periode Mekkah ❖ Musyawarah ❖ Tata karma dalam kehidupan sehari-hari ❖ Hasud, Riya dan Aniaya ❖ Hukum Islam tentang Zakat,

			<p>infak, haji dan waqaf</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Sejarah Dakwah Rasulullah saw Madinah
14	Bernyanyi	Musikal-Berirama	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Iman Kepada Allah swt ❖ Zakat
15	Team Work	Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan ini dilakukan ketika guru tidak masuk
16	Tutor sebaya	Interpersonal Verbal-Linguistik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Manusia: kejadian, peran, tugas dan kewajiban ❖ Beribadah dengan Ikhlas ❖ Iman Kepada Allah swt ❖ Perilaku Hunuzan ❖ Sumber hukum islam, hukum taklifi dan hikmah ibdah ❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw periode Mekkah ❖ Musyawarah ❖ Tata karma dalam kehidupan sehari-hari ❖ Hasud, Riya dan Aniaya ❖ Hukum Islam

			<p>tentang Zakat, infak, haji dan waqaf</p> <p>Sejarah Dakwah Rasulullah saw Madinah</p>
17	Pemberian Tugas	Intrapersonal	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Manusia: kejadian, peran, tugas dan kewajiban ❖ Beribadah dengan Ikhlas ❖ Iman Kepada Allah swt ❖ Perilaku Hunuzan ❖ Sumber hukum islam, hukum taklifi dan hikmah ibdah ❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw periode Mekkah ❖ Musyawarah ❖ Tata karma dalam kehidupan sehari-hari ❖ Hasud, Riya dan Aniaya ❖ Hukum Islam tentang Zakat, infak, haji dan waqaf ❖ Sejarah Dakwah Rasulullah saw Madinah

18	Belajar dengan alat bantu computer	-	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sumber Hukum Islam, Hukum Taklifi, dan Hikmah ibadah ❖ Hukum Islam tentang Zakat, Infak, Haji dan Waqaf
19	Metode Analisis Hikmah	Intrapersonal Verbal-Linguistik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Manusia: kejadian, peran, tugas dan kewajiban ❖ Beribadah dengan Ikhlas ❖ Iman Kepada Allah swt ❖ Perilaku Hunuzan ❖ Sumber hukum islam, hukum taklifi dan hikmah ibdah ❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw periode Mekkah ❖ Musyawarah ❖ Tata karma dalam kehidupan sehari-hari ❖ Hasud, Riya dan Aniaya ❖ Hukum Islam tentang Zakat, infak, haji dan waqaf ❖ Sejarah Dakwah

			Rasulullah saw Madinah
20	Muhasabah	Intrapersonal Verbal- Linguistik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Manusia: kejadian, peran, tugas dan kewajiban ❖ Beribadah dengan Ikhlas ❖ Iman Kepada Allah swt ❖ Perilaku Hunuzan ❖ Sumber hukum islam, hukum taklifi dan hikmah ibdah ❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw periode Mekkah ❖ Musyawarah ❖ Tata karma dalam kehidupan sehari-hari ❖ Hasud, Riya dan Aniaya ❖ Hukum Islam tentang Zakat, infak, haji dan waqaf ❖ Sejarah Dakwah Rasulullah saw Madinah
21	Pembiasaan	Intrapersonal	-
22	Tadabur Alam	Naturalistik Eksistensial-	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Iman Kepada Allah saw

		spasial	
23	Menghafal	Verbal- Linguistik Intrapersonal Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Surah Al-Baqarah ayat 30 ❖ Surah Al-Hajj ayat 56 ❖ Surah Al-Anam ayat 162-163 ❖ Surah Al-Bayyinah ayat 5 ❖ Surah Al-Imran ayat 159
24	Menulis	Jamaniah- Kinestik Intrapersonal	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Surah Al-Baqarah ayat 30 ❖ Surah Al-Hajj ayat 56 ❖ Surah Al-Anam ayat 162-163 ❖ Surah Al-Bayyinah ayat 5 ❖ Surah Al-Imran ayat 159
25	Metode Respon peristiwa	Eksistenisal- Spasial	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Manusia” kejadian, peran, tugas dan kewajiban ❖ Beribadah dengan ikhlas ❖ Iman kepada Allah ❖ Perilaku Husnuzan ❖ Sumber hukum islam, hukum taklifi dan hikmah ibadah

			❖ Sejarah dakwah Rasulullah saw periode Mekkah
--	--	--	--

1. Kecerdasan Linguistik-Verbal

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal anak sudah banyak teramati oleh peneliti. Beberapa kegiatan yang sering guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah dengan meminta siswa membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, melakukan presensi, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menulis.

Metode yang bisa dipakai saat mengajar untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal yaitu:

- a. Metode ceramah, dimana guru menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan
- b. Metode cerita, yaitu guru menyampaikan suatu materi dengan menyampaikan kata-kata yang dilakukan dengan improvisasi untuk membuat materi itu semakin menarik
- c. Metode diskusi, dimana guru dan siswa tukar menukar pemikirannya dan gagasan
- d. Brainstorming, dimana siswa memaparkan ide-idenya yang berkaitan dengan materi yang dipandu oleh guru dalam proses pembelajaran
- e. Metode tanya jawab, dimana disela-sela pelajaran guru bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari
- f. Metode praktek dimana siswa disuruh mempraktekan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

2. Kecerdasan Logis-Matematis

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan logis matematis anak sudah banyak teramati oleh peneliti beberapa kegiatan yang guru lakukan untuk

mengembangkan kecerdasan logis-matematis dengan guru memberikan suatu soal kepada siswa untuk dikerjakan.

Metode yang biasa digunakan guru saat mengajar untuk mengembangkan kecerdasan logis-matematis yaitu:

- a. *Problem Solving*, dimana dalam metode ini guru memberikan suatu soal kepada siswa dan untuk menjawabnya memerlukan cara berpikir yang tinggi contohnya pada pembahasan materi tentang zakat, siswa diminta cara untuk menghitung perhitungan zakat
- b. Metode tanya jawab dimana guru mengajukan pertanyaan kritis kepada siswa. Contohnya pada pembahasan materi Iman Kepada Allah Swt. Guru bertanya kepada salah satu siswa, di dunia terdapat manusia yang menjadi raja, sedangkan Allah Maha Merajai. Jelaskan maksud pernyataan tersebut
- c. Metode diskusi dimana guru membentuk kelompok yang terdiri dari 6-8 siswa dan guru memberikan suatu kasus untuk dipecahkan. Contohnya pada materi Q.S Al-Hajj ayat 5.

Kasus:Teori Evolusi Darwin mengatakan bahwa nenek moyang manusia adalah kera. Proses evolusi yang mencakup waktu dan cara hidup secara berangsur-angsur telah mengubah bentuk fisik kera menjadi manusia sempurna seperti sekarang.⁷⁸Teori ini mengandung kontroversi banyak pihak hingga saat ini. Pernyataan:

- 1) Setujukah anda dengan teori tersebut? Mengapa?
 - 2) Secara biologis, manusia memiliki banyak kesamaan dengan kera. Jelaskan hal-hal yang secara signifikan membedakan manusia dengan kera. Berilah penjelasan logis disertai dalil naqlinya.
3. Kecerdasan Visual-spasial

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial di dorong guru dengan berbagai macam kegiatan.

⁷⁸Charles Darwin, “ *The Origin Of Spesies*”, alih bahasa, Tim Penerjemah Pusat Universitas Nasional, Jalarta, 2007, hlm. 25.

Salah satu kegiatan yang cukup membuat para siswa memusatkan perhatian adalah ketika guru memutarakan sebuah video untuk menjelaskan suatu materi:

Metode yang biasa dipakai saat mengajar untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial:

- a. Metode presentasi, dimana dalam metode ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan siswa disuruh membuat makalah tentang materi Iman Kepada Allah. Siswa disuruh secara berkelompok untuk mempresentasikanya dengan membuat power point
 - b. Metode Analisis Film dimana dalam metode ini guru memutarakan film seperti Sejarah Dakwah Rosulullah saw di madinah dan siswa menyaksikan film itu secara bersama-sama
4. Kecerdasan Jasmaniah-kinestik

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan yang sering guru lakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestesis siswa adalah dengan mengajak siswa untuk melakukan sebuah permainan kelompok dengan melakukan gerak fisik. Permainan dilakukan ketika pembelajaran atau saat sebelum dan sesudah jam istirahat. Selain itu, untuk mengembangkan kecerdasan ini guru juga mempunyai kebijakan khusus untuk siswa yang memang mempunyai cerdas kinestik guru tidak akan meminta siswa untuk kembali ketempat duduk ketika siswa tersebut lebih nyaman untuk berjalan-jalan keliling kelas, asal itu tidak mengganggu teman yang lain. Karena orang yang mempunyai kecerdasan jamaniah-kinestik tidak akan bisa tingga diam.

Metode yang bisa digunakan saat pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan jamaniah-kinestik yaitu:

- a. Metode Demonstrasi dimana guru mendemonstrasikan suatu materi contoh pada materi Surah Al-Baqarah dimana guru mendemonstrasikan cara membaca surah Al-Baqarah dengan menggunakan tajwid yang benar.

- b. Metode Menulis yaitu siswa dapat menulis bahan materi dan surah-surah yang berkaitan dengan materi.
 - c. Metode Karya Wisata yaitu siswa mengunjungi suatu tempat untuk memperdalam wawasan. Contohnya dalam materi zakat guru meminta siswa untuk mengunjungi Badan Amil Zakat yang berada di daerahnya. Melakukan wawancara terhadap pegawai amil yang ada disana tentang bagaimana mengelola zakat di daerahnya.
5. Kecerdasan Musikal-berirama
- Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan musikal sudah sering peneliti dapati ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru biasanya mengajak siswa bernyanyi ketika proses pembelajaran. Terkadang untuk mengembangkan kecerdasan musikal guru juga amemutarkan iringan music saat pembelajaran berlangsung.
- Metode yang bisa dipakai saat pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan musikal yaitu:
- a. Metode bernyanyi dimana guru membuat lagu yang berkaitan dengan materi.
 - b. Metode musikal Conditioning dimana saat guru menyampaikan materi pelajaran, guru mengatur suara, panjang pendek ucapan dan intonasi serta gelombang suara.
6. Kecerdasan Interpersonal
- Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal telah banyak diupayakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang paling sering dilakukan adalah diskusi. Selain itu, kegiatan lain ada seperti: proyek kelompok, berlatih wawancara, mengajari teman yang belum paham dan melakukan permainan kelompok.
- Metode yang biasa dipakai saat pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu:
- a. Metode Diskusi dimana guru dan siswa mendiskusikan tentang materi yang sedang dipelajari.

- b. Metode Team Work dimana siswa diajak untuk belajar bersama yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam hal metode ini biasa dilakukan ketika guru tidak masuk.
- c. Metode Tutor Sebaya guru memberikan tugas kepada siswa yang sudah paham untuk mengajari temannya yang belum paham

7. Kecerdasan Intrapersonal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal sudah banyak dilakukan oleh guru dalam setiap materi yang diajarkan. Metode yang dipakai dalam mengajar untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal yaitu:

- a. Metode belajar dengan alat bantu komputer dimana guru menyuruh siswa untuk mencari materi yang sedang dipelajari melalui internet
- b. Metode Pemberian Tugas yang dilakukan adalah setiap guru selesai mengajar pasti akan diberikan tugas untuk dikerjakan dan minggu depan tugas itu akan diperiksa dan dikumpulkan
- c. Metode Analisis Hikmah yaitu guru meminta siswa untuk menganalisis hikmah dan materi yang disampaikan serta menjelaskan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Metode Brainstroming dimana guru meminta siswa mengeluarkan pendapat dan ide-ide yang berkaitan dengan materi.
- e. Metode Muhasabah yaitu guru mengarahkan siswa untuk mengevaluasi diri agar mampu memunculkan sebuah kecerdasan tentang suatu hal.
- f. Metode Pembiasaan dimana guru untuk mengembangkan kebiasaan supaya tepat waktu ketika memulai mata pelajaran PAI.

8. Kecerdasan Naturalistik

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan naturalistic sudah sering dilakukan. Metode yang

digunakan untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik adalah:

- a. Metode Tadabur Alam dimana guru biasanya belajar diluar kelas tepatnya di halaman sekolah
- b. Metode Jendela belajar dimana guru memanfaatkan pintu atau jendela sebagai ruang untuk melihat keluar tentang keadaan alam seperti tumbuh-tumbuhan, dan matahari

9. Kecerdasan Eksistensial Spiritual

Kegiatan mengembangkan kecerdasan naturalis telah peneliti dapati ketika melakukan observasi pada beberapa pertemuan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial-spiritual yaitu:

- a. Metode Muhasabah yaitu guru mengarahkan siswa untuk mengevaluasi diri agar mampu memunculkan sebuah kesadaran tentang suatu hal seperti terdapat pada materi meningkatkan keimanan kepada malaikat. Guru menyuruh siswa untuk selalu meningkatkan iman kepada malaikat
- b. Metode Respon Peristiwa atau kejadian penting dalam kehidupan masyarakat dan mengaitkan berbagai materi yang dipelajari
- c.

Skema Materi Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences Berdasarkan Hasil Observasi dikelas

Gambar 1 Materi ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khilafah dibumi

Tebel 3 Surah Al-Baqarah Ayat 30

	Kecerdasan	Kegiatan yang mungkin	Alat/ Fasilitas
	Logis-matematis	Mengklasifikasikan hukum tajwid pada surah Al-Baqarah ayat 30 mengerjakan soal	Al-Qur'an
	Linguistic-verbal	Membaca surah Al-Baqarah ayat	Al-Qur'an

		30 secara bersama-sama	
	Visual-spasial	-	-
	Musikal	Mendengarkan surah Al-Baqarah ayat 30	Handphone
	Kinestik-jasmani	Mempraktikan cara membaca surah Al-Baqarah dengan baik dan benar	Al-Qur'an/Kertas/Kertas/Papan
	Interpersonal	Kerja kelompok dikelas	
	Intrapersonal	Membuat refleksi pribadi	Kertas
	Naturalis	Apa kaitan surah Al-Baqarah dengan lingkungan	-
	Eksistensial/Spasial	Mengaitkan materi dengan yang lainnya	-

Tabel diatas menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Surah Al-Baqarah ayat 30 teramati oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan kecerdasan logis-matematis, linguistic-verbal, musikal, kinestik-jasmaniah, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial-spasil.

Gambar 2 Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya dalam Asmaul Husna

Tabel 4 Iman Kepada Allah

Topik	Kecerdasan	Kegiatan yang mungkin	Alat/Fasilitas
Iman Kepada Allah swt	Logis-matematis	Mengerjakan soal	Kertas
	Linguistik-verbal	Merumuskan kata-kata sendiri mengenai iman kepada Allah swt	Papan/Kertas
	Visual-spasial	Menyajikan materi dengan power point	Laptop & LCD
	Musikal	-	
	Kinestik-jasmaniah	Menuliskan materi tentang iman kepada Allah swt	Kertas
	Interpersonal	Mengadakan Tanya jawab	-
	Intrapersonal	Membuat refleksi pribadi	Kertas
Allah swt	Naturalis	Belajar di alam terbuka	-
	Eksistensial-Spasial	Mengaitkan materi dengan yang lainnya	-

Tabel diatas menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Iman Kepada Allah teramati olh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan kecerdasan logis-matematis, linguistic-verbal, kinestik-jasmaniah, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial-spasial

Gambar 3 Hukum Islam tentang Zakat

Tabel 4 Zakat

Topik	Kecerdasan	Kegiatan yang mungkin	Alat/ Fasilitas
Z A	Logis-matematis	Mengklarifikasi yang memperoleh zakat dan mengerjakan soal	Papan/Kertas
	Linguistic-verbal	Merumuskan dengan kata-kata sendiri mengenai zakat	Kertas
K	Visual-spasial	Melihat proses pembagian zakat	Papan/Kertas
	Musikal	Membuat lagu untuk pembagian zakat	Kertas
A	Kinestik-jasmaniah	Mempraktekan proses perhitungan zakat	Papan/kertas
	Interpersonal	Kerja kelompok dikelas	-
T	Intrapersonal	Membuat refleksi pribadi	Kertas
	Naturalis	Apa kaitanya zakat dengan lingkungan	-
	Eksistensial-Spasial	Mengaitkan materi zakat dengan yang lainnya	-

Tabel diatas menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Haji teramati oleh peneliti oada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan kecerdasan logis-matematis, linguistik-verbal, kinestik-

jasmaniah, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial-spasial

Gambar 4 Hukum Islam tentang Haji

Tabel 5 Haji

Topik	Kecerdasan	Kegiatan yang mungkin	Alat/ Fasilitas
A	Logis-matematis	Mengklarifikasi tata cara berhaji	Papan/Kertas
	Linguistik-verbal	Merumuskan dengan kata-kata sendiri mengenai haji	Kertas
	Visual-spasial	Melihat proses berhaji	Papan/Kertas
J	Musikal	-	-
	Kinestik-jasmani	Mempraktekan proses cara ihram	Papan/Kertas
	Interpersonal	Tanya jawab dikelas	-
I	Intrapersonal	Membuat refleksi pribadi	Kertas
	Naturalis	Apa kaitanya haji dengan lingkungan	-
	Eksistensial-spasial	Mengaitkan materi haji dengan yang lainnya	-

Tabel diatas menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Haji teramati oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan

kecerdasan logis-matematis, linguistik-verbal, kinestik-jasmaniah, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial-spasial.

Gambar 5 Menghindari Perilaku Tercela
Tabel 6 Riya

Topik	Kecerdasan	Kegiatan yang mungkin	Alat/Fasilitas
R	Logis-matematis	Mengklarifikasikan macam-macam riya	Papan/Kertas
	Linguistik-verbal	Merumuskan dengan kata-kata sendiri mengenai riya	Kertas
I	Visual-spasial	Menyajikan materi dengan power point	Laptop & LCD
	Musikal	-	-
	Kinestik-jasmani	Mempraktekan contoh berperilaku riya	Papan/Kertas
Y	Interpersonal	Kerja kelompok kelas	-
	Intrapersonal	Mencari materi tersebut di internet	Kertas
A	Naturalis	Mengaitkan dampak perilaku riya di lingkunganya	-
	Eksistensial-Spasial	Mengaitkan materi riya dengan yang lainnya	-

Tabel diatas menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Riya teramati oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung

guru telah melakukan upaya pengembangna kecerdasan logis-matematis, linguistik-verbal, kinestik-jasmaniah, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial-spasial.

Gambar 6 Sejarah Dakwah Rosulullah saw, di Madinah

Tabel 7 Hijrah Rasulullah

Topik	Kecerdasam	Kegiatan yang mungkin	Alat/Fasilitas
H	Logis-matematis	Mengklarifikasikan strategi dakwah Rasulullah	Kertas
I	Linguistik-verbal	Merumuskan dengan kata-kata sendiri mengenai Rasulullah hijrah ke Madinah	Kertas
J	Visual-spasial	Menyajikan film tentang cara Rasulullah berdakwah	Laptop, LCD & Speaker
R	Musikal	Menyajikan materi dengan mangatur suara, panjang pendeknya	-
A	Kinestik-jasmani	-	-
	Interpersonal	Diskusi	Kertas
	Intrapersonal	Tugas per orangan	Kertas
	Naturalis	Apa kaitanya zakat dengan lingkungan	-
H	Eksistensial-Spasial	Mengaitkan materi zakat dengan yang lainnya	-

Tabel diatas menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Hijrah Rasulullah teramati oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan kecerdasan logis-matematis, linguistik-verbal, visual-spasial, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial-spasial.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis Multiple intelligences terdapat 2 hal pokok yang dilakukan, yaitu: mengenali intelligensi siswa dan membuat rencana pembelajaran.

1. Mengenali Intelligensi Siswa

Agar dapat membantu siswa belajar dengan pembelajaran berbasis Multiple intelligences guru harus mengetahui Multiple intelligences seperti apa yang dimiliki oleh seorang siswa. Bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pembelajar berbasis Multiple intelligences yang salah satunya adalah mengenal intelligences ganda pada siswa. Selain itu Sigit Aryanto juga mengatakan bahwa untuk dapat meneliti kecerdasan siswa, antara lain dapat melalui tes, observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen siswa.

2. Menyusun Rencana Pembelajaran

Menyusun rencana pembelajaran dibuat untuk memberikan panduan praktis guru sebelum mengajar yang digunakan sebagai perencanaan untuk memberi arahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, hal-hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Multiple intelligences terdapat hal yang dilakukan yaitu: apersepsi dan motivasi

a) Alfa Zona

Kegiatan pada *alfa zona* adalah kaitanya dengan otak, dimana kondisi otak siap dalam menerima pembelajaran. Pada kegiatan ini guru sering mengajak siswa untuk melakukan gerakan-gerakan sakelar otak, melakukan kegiatan-kegiatan yang fun, bercerita, bernyanyi, bermain tebak-tebakan atau ice breaking dalam mengisi zona alfa. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Munif Chatib bahwa cara untuk mengarahkan siswa pada kondisi zona gelombang alfa antara lain melalui fun story, ice breaking dan musik.

b) *Warmer*

Pada saat peneliti melakukan observasi, kegiatan warmer yang biasanya guru lakukan adalah dengan mengulang atau mengingatkan pembelajaran sebelumnya kepada siswa. Guru melakukan kegiatan ini diawal pembelajaran sebelum pada materi selanjutnya. Temuan tersebut sependapat yang menyatakan bahwa warmer sering disebut review dan feedback. Warmer atau pemanasan merupakan kegiatan mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari, pada kegiatan ini dapat berupa permainan pertanyaan.

c) *Pre-teach*

Kegiatan pre-teach yang biasa dilakukan guru dengan menyampaikan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran bahwa pre-teach dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran.

d) *Scene setting*

Scene setting merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran. Scene setting dapat berupa bercerita, simulasi, visualisasi, pantomime atau mendatangkan tokoh dengan catatan scene setting tidak lebih lama dari strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru telah melakukan beberapa kegiatan yang sama dengan pertanyaan diatas untuk memberikan pemahaman konsep kepada siswa.